

ANALYSIS OF THE LOCAL POTENTIAL OF THE BALIK TRIBE COMMUNITY AS A SUSTAINABLE DEVELOPMENT PLAN IN THE CAPITAL CITY OF NUSANTARA

Analisis Potensi Lokal Masyarakat Suku Balik Sebagai Rencana Pembangunan Berkelanjutan di Ibu Kota Nusantara

A. Ismail Lukman^{1a(*)} Zulkifli Abdullah^{2b} (*) Nur Wahitdah^{3c} (*) Kristina Oktaviani Bua^{4d}

¹²³Universitas Mulawarman

^alismailukman@fisip.unmul.ac.id

(*) Corresponding Author

^alismailukman@fisip.unmul.ac.id

How to Cite: Lukman, A.I., Abdullah, Z., Wahitdah., & Bua, K.O. (2026). Analysis Of The Local Potential Of The Balik Tribe Community As A Sustainable Development Plan In The Capital City Of Nusantara. doi: 10.36526/js.v3i2.7989

Abstract

Received : 14-04-2026
Revised : 23-05-2026
Accepted : 26-06-2026

Keywords:

Analysis;
Local Potential;
Sustainable Development;
Balik Tribe

The development of the Indonesian Capital City (IKN) as the new center of government in Indonesia has brought significant changes to the lives of local communities, including the Balik Tribe. This study aims to analyze the impact of IKN development on the social, cultural, and economic aspects of the Balik Tribe community, as well as to identify local potential that can be developed as an adaptation strategy. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that IKN development has a positive impact in the form of increased economic access, the opening of employment opportunities, and opportunities for business development based on local potential. However, there are also negative impacts, such as threats to the preservation of cultural identity, limited access to resources, and potential marginalization due to competition with newcomers. The Balik Tribe has various local potentials, including cultural wisdom, natural resources, and the ability to adapt economically through business diversification, which can be important capital in facing these changes. Therefore, systematic support from the government and stakeholders is needed through empowerment programs, training, and protection of indigenous peoples' rights to ensure the sustainability and welfare of local communities amidst the IKN development.

PENDAHULUAN

Undang-undang mengenai pemindahan Ibu Kota Negara dari DKI Jakarta ke Provinsi Kalimantan Timur telah diputuskan oleh pemerintah secara sah. Reaksi datang dari berbagai lapisan masyarakat. Memunculkan berbagai asumsi baik yang pro maupun kontra. Pada dasarnya argumen utama yang menjadi landasan adalah mengenai kondisi Jakarta yang mengalami masalah kemacetan, polusi, kepadatan penduduk dan upaya untuk mewujudkan pemerataan pembangunan di Indonesia. Pada sektor yang paling diperhitungkan adalah ekonomi.

Dalam rangka mengurangi dampak ekonomi akibat padatnya penduduk terkhusus Pulau Jawa, Indonesia kini menanggulangnya dengan cara memindahkan Ibu kota Negara baru di luar Pulau Jawa, yakni Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara. Alasannya adalah karena resiko bencana yang minim, kawasan tersebut juga dinilai cukup strategis diantara kota-kota yang berkembang, yakni kota Balikpapan dan Samarinda (Al Habib, Dairobby, Zoya & Pramasha, 2024). Argumen negatif dan skeptis mengenai pemindahan Ibu Kota Negara juga muncul dari masyarakat.

Dampak lingkungan juga menjadi perhatian utama dalam pemindahan ibu kota negara. Kalimantan Timur merupakan wilayah yang kaya akan keanekaragaman hayati dan memiliki ekosistem hutan hujan tropis yang penting. Pembangunan infrastruktur dan penyesuaian lahan dapat

menyebabkan kerusakan lingkungan, hilangnya habitat, dan perubahan iklim. Oleh karena itu, perlindungan lingkungan dan upaya keberlanjutan menjadi hal penting yang harus dipertimbangkan dan diintegrasikan dalam setiap tahap proyek (Wahyu & Frinaldi, 2024). Selain itu, pemindahan ibu kota juga akan berdampak pada masyarakat lokal yang sudah lama tinggal di wilayah tersebut. Proses relokasi dapat menimbulkan ketidaknyamanan, perubahan sosial, dan konflik. Penting bagi pemerintah untuk memastikan bahwa masyarakat terdampak mendapatkan perlindungan, kompensasi yang layak, serta dukungan untuk adaptasi dan perubahan yang diperlukan (Wahyu & Frinaldi, 2024).

Secara eksplisit pembangunan di IKN akan berdampak bagi wilayah di sekitarnya seperti Kecamatan Sepaku. Kecamatan yang masuk dalam wilayah Ibu Kota Nusantara. Wilayah IKN mencakup empat kecamatan dan dua Kabupaten. Kecamatan Sepaku yang berada dalam lingkup administratif Kabupaten Penajam Paser Utara, sedangkan Kecamatan Samboja, Kecamatan Muara Jawa, dan Kecamatan Lo Kulu berada dalam lingkup administratif Kabupaten Kutai Kartanegara. Dengan luas wilayah IKN yang kurang lebih mencapai 262.814 hektar lahan 8, Terdapat 26 desa atau kelurahan yang menjadi bagian wilayah IKN dan 20.000 jiwa diperkirakan menduduki wilayah IKN (Mantalean, 2024).

Masyarakat lokal akan merasakan dampak dari pembangunan IKN baik dari sektor politik, sosial dan ekonomi. Berdasarkan observasi dan studi awal dokumen yang dilakukan peneliti, di Kecamatan Sepaku terdapat suku asli yang mendiami Kecamatan Sepaku yang bernama suku Balik. Suku Balik adalah suku asli Kalimantan yang dulunya mendiami Balikpapan dan Paser. Karena perkembangan dan laju pertumbuhan penduduk yang datang dari luar Kalimantan, masyarakat suku Balik berpindah dan menetap di daerah Sepaku. Dalam pelaksanaan proyek pembangunan, masyarakat suku Balik merasakan dampak yang belum sepenuhnya positif, khususnya pemukiman masyarakat yang masuk dalam kawasan pembangunan Intake. Masyarakat suku Balik menuntut pemerintah memperhatikan eksistensi mereka sebagai masyarakat lokal.

Keberadaan masyarakat suku Balik sebagai warga lokal akan memberikan dampak yang besar dalam pembangunan IKN. Masyarakat suku Balik memiliki potensi kebudayaan dan tradisi yang akan menunjukkan karakter khas wilayah IKN. UNESCO menekankan bahwa pengetahuan tradisional masyarakat adat merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya pencapaian pembangunan yang berkelanjutan, karena: pengetahuan tersebut terikat pada budaya, lingkungan, dan cara hidup yang telah teruji secara ekologis, dapat memperkaya kebijakan pembangunan global dengan nilai-nilai lokal dan praktek pelestarian sumber daya yang efektif (Langdon, 2022). Komunitas adat memiliki kontribusi signifikan terhadap pencapaian SDGs, dengan pengetahuan lokal yang mendukung perubahan sosial, inovasi teknologi yang relevan, dan keterlibatan komunitas dalam strategi pembangunan yang lebih inklusif (Bansal, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah dalam pemberdayaan lokal yang berkelanjutan (Rifqi, Kamilah, Syahriza, 2023). Penelitian di berbagai komunitas lokal menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan potensi lokal sangat menentukan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Suseno & Saputra, 2024). Sementara Pemerintah Daerah menghadapi tantangan utama dalam meningkatkan daya saing wilayahnya, termasuk kemampuan ekonomi untuk mencapai pertumbuhan kesejahteraan yang berkelanjutan dan tinggi. Setiap wilayah memiliki keunggulan ekonomi tersendiri yang menjadi motor penggerak pertumbuhannya. Oleh karena itu, strategi kebijakan pemerintah daerah harus disesuaikan dengan potensi unik masing-masing wilayah (Oktavia, Istamala, Adityanto, Sagena, Masjaya, Rahman & Irmawati, 2024). Pemerintah daerah dalam proses pembangunan juga dapat secara jelas melihat potensi masyarakat suku balik yang dapat dikembangkan sehingga memberi dan membantu masyarakat adat suku Balik berupa dukungan untuk dapat berdaya dan mempertahankan karakter khas mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti perlu melakukan analisis untuk mengidentifikasi berbagai potensi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat Suku Balik. Potensi lokal menjadi materi esensial dalam upaya pemberdayaan masyarakat Suku Balik. Dukungan penuh

dari seluruh pemangku kepentingan, baik pemerintah, sektor swasta, maupun masyarakat, akan memberikan manfaat yang signifikan bagi pembangunan masyarakat di wilayah Ibu Kota Nusantara (IKN). Dalam penelitian ini, terdapat beberapa indikator yang dianalisis, meliputi kebutuhan masyarakat, ketersediaan sumber daya dan peluang, serta proses dan upaya yang dilakukan untuk menemukan strategi pengembangan yang menguntungkan dan berkelanjutan.

Data dan Informasi dikumpulkan melalui observasi awal dan pengumpulan dokumen untuk dilakukan analisis mengenai masalah utama di lokasi penelitian. Hasil analisis masalah dikaitkan dengan teori yang relevan untuk kemudian dilihat indikator yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini ada beberapa indikator yang di analisis, mulai dari kebutuhan masyarakat, sumber daya dan peluang, proses dan upaya untuk mencari cara yang menguntungkan (Soetomo, 2014). Analisis potensi loka masyarakat suku balik diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah, swasta dan masyarakat dalam memecahkan masalah pemindahan ibu kota negara yang berdampak pada masyarakat lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena bertujuan memahami dan menjelaskan makna sosial, persepsi, dan pengalaman masyarakat Suku Balik terhadap pembangunan berkelanjutan di wilayah Ibu Kota Nusantara (IKN). Metode ini memungkinkan analisis fenomena sosial secara mendalam melalui narasi dan deskripsi kontekstual (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap makna, persepsi, dan dinamika sosial masyarakat secara mendalam lewat wawancara, observasi, dan diskusi kelompok, sebagaimana diterapkan pada studi-studi pembangunan berkelanjutan berbasis komunitas lokal terbaru (Suseno & Saputra, 2024). Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, yang merupakan wilayah inti pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) serta daerah permukiman masyarakat adat Suku Balik. Subjek penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu dipilih berdasarkan keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, meliputi: Tokoh adat dan tokoh masyarakat Suku Balik, Kepala desa dan aparat desa, Masyarakat Suku Balik (petani, pelaku UMKM, perempuan, pemuda), Perwakilan pemerintah kecamatan/desa dan Pihak terkait pembangunan IKN (jika memungkinkan).

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut: observasi dilakukan secara langsung untuk melihat: kondisi sosial ekonomi masyarakat, aktivitas mata pencaharian, pola pemanfaatan potensi lokal dan perubahan lingkungan akibat pembangunan IKN. Wawancara mendalam (In-depth Interview) dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan kunci guna memperoleh data mengenai: persepsi masyarakat terhadap pembangunan IKN, bentuk potensi lokal yang dimiliki, kendala dan tantangan pengembangan dan harapan masyarakat terhadap pemerintah. Dokumentasi meliputi: dokumen kebijakan pembangunan IKN data desa dan kecamatan arsip adat dan kelembagaan local dan laporan pemerintah dan penelitian terdahulu. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian sosial untuk mendapatkan data naratif yang kaya dan kontekstual. (Creswell & Poth, 2018).

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan menggunakan pendekatan (Creswell & Poth, 2018) yang terdiri dari: reduksi data yang mana pada tahap ini peneliti: menyeleksi data hasil wawancara, observasi, dan dokumen, mengelompokkan data sesuai fokus penelitian dan menyederhanakan data agar relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data (*data display*) yang mana data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk: matriks analisis potensi local, tabel kebutuhan dan sumber daya masyarakat dan narasi tematik. Tahapan akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang mana menginterpretasikan makna data, mengaitkan temuan lapangan dengan teori pembangunan berkelanjutan dan memverifikasi data secara berulang hingga diperoleh kesimpulan yang kuat.

Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik: triangulasi sumber (tokoh adat, masyarakat, pemerintah), triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi) dan member

check kepada informan utama. Pendekatan ini sesuai dengan standar kualitas penelitian kualitatif untuk meminimalkan bias interpretasi (Maxwell, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kondisi Sosial Masyarakat Suku Balik di Kawasan IKN

Suku Balik merupakan penduduk asli yang menghuni kawasan Sepaku di Penajam Paser Utara. Meskipun sering diklasifikasikan sebagai bagian dari rumpun suku Paser, namun identitas suku Balik berdiri sendiri dan berbeda dari Paser. Asal-usul nama Balikpapan sendiri secara historis berakar dari nama suku ini, yang dipadukan dengan kata "Papan" sebagai representasi peran mereka di masa lalu sebagai penyedia kayu bagi Kerajaan Kutai Kartanegara.

Saat ini, keberadaan suku Balik kian terdesak menjadi minoritas. Data tahun 2023 menunjukkan populasi mereka di wilayah Sepaku hanya tersisa sekitar 200 kepala keluarga yang mendiami wilayah Pemaluan, Bumi Harapan, dan Sepaku. Kondisi mereka semakin rentan seiring penetapan wilayah adat mereka sebagai lokasi pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Wilayah ini kini menjadi bagian dari kawasan Ibu Kota Nusantara (IKN), yang ditetapkan sebagai pusat pemerintahan baru Republik Indonesia. Kehadiran IKN membawa perubahan besar terhadap struktur sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Suku Balik, yang sebelumnya hidup dalam pola kehidupan tradisional berbasis kekerabatan dan pengelolaan sumber daya alam secara turun-temurun.

Secara sosial, masyarakat Suku Balik memiliki sistem kekerabatan yang kuat dan menjunjung tinggi nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan antarnggota masyarakat dibangun atas dasar solidaritas, musyawarah, dan penghormatan terhadap tokoh adat maupun orang tua. Struktur sosial tradisional masih diakui, meskipun dalam praktiknya mulai beradaptasi dengan sistem pemerintahan desa dan kelurahan modern. Interaksi sosial tidak hanya berlangsung dalam konteks adat, tetapi juga dalam kegiatan keagamaan, pendidikan, serta kegiatan kemasyarakatan lainnya.

Dalam aspek ekonomi, sebagian masyarakat Suku Balik secara historis menggantungkan hidup pada sektor perikanan, pertanian ladang, dan pemanfaatan hasil hutan. Namun, sejak wilayah mereka masuk dalam kawasan pengembangan IKN, terjadi pergeseran mata pencaharian. Sebagian masyarakat mulai terlibat dalam sektor jasa, perdagangan kecil, hingga pekerjaan konstruksi yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur IKN.



Gambar 1. Tampilan Standar Mendeleey

Perubahan ini menciptakan peluang ekonomi baru, tetapi juga menimbulkan tantangan berupa persaingan dengan pendatang dan kebutuhan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Dari sisi pendidikan, tingkat partisipasi sekolah masyarakat Suku Balik menunjukkan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Generasi muda mulai mengakses pendidikan formal hingga jenjang menengah dan perguruan tinggi, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam akses, kualitas, dan

dukungan ekonomi keluarga. Transformasi kawasan menjadi IKN mendorong kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai modal sosial untuk beradaptasi dengan dinamika pembangunan dan perubahan sosial yang cepat.

Secara budaya, masyarakat Suku Balik tetap mempertahankan identitas adat melalui bahasa, tradisi, dan ritual tertentu, meskipun menghadapi tantangan modernisasi. Masuknya arus migrasi dan pembangunan besar-besaran di kawasan IKN membawa interaksi lintas budaya yang semakin intens. Kondisi ini berpotensi memperkaya kehidupan sosial, tetapi juga menimbulkan kekhawatiran akan tergerusnya nilai-nilai lokal apabila tidak diiringi dengan upaya pelestarian budaya yang sistematis dan partisipatif.

Secara keseluruhan, kondisi sosial masyarakat Suku Balik di kawasan IKN berada dalam fase transisi. Mereka menghadapi perubahan struktur sosial, pola ekonomi, dan dinamika budaya akibat pembangunan berskala nasional. Di satu sisi, pembangunan membuka peluang peningkatan kesejahteraan dan akses terhadap layanan publik; di sisi lain, diperlukan kebijakan yang inklusif dan berpihak pada masyarakat adat agar proses transformasi sosial tidak menghilangkan hak, identitas, dan keberlanjutan kehidupan masyarakat Suku Balik sebagai komunitas lokal di kawasan Ibu Kota Nusantara.

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi lokal masyarakat Suku Balik dengan melihat aspek kebutuhan masyarakat, sumber daya dan peluang yang dimiliki, serta proses dan upaya yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan dalam konteks pembangunan di sekitar Ibu Kota Nusantara (IKN). Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh temuan sebagai berikut.

Potensi Lokal Berdasarkan Aspek Kebutuhan Masyarakat

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat Suku Balik terbagi dalam beberapa dimensi utama, yaitu kebutuhan sosial-budaya, ekonomi, pendidikan, dan perlindungan hak atas ruang hidup.

Kebutuhan Sosial dan Budaya

Masyarakat Suku Balik memandang pengakuan terhadap identitas mereka sebagai komunitas adat sebagai unsur yang sangat mendasar dalam merespons dinamika pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) di wilayah Penajam Paser Utara. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan mereka sebagai kelompok yang secara turun-temurun mendiami kawasan tersebut tidak hanya dimaknai dari sisi sejarah, tetapi juga sebagai landasan legitimasi atas hak-hak sosial dan kultural yang melekat. Lebih lanjut, penelitian ini memperlihatkan bahwa masyarakat Suku Balik menginginkan adanya perlindungan yang nyata terhadap adat istiadat, tradisi, serta nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Upaya perlindungan tersebut dianggap krusial untuk memastikan keberlanjutan praktik budaya di tengah perubahan sosial yang semakin dinamis dan kompleks.

Kekhawatiran mengenai potensi mudarnya identitas budaya lokal juga muncul sebagai temuan penting dalam penelitian ini. Masyarakat menilai bahwa proses modernisasi yang diiringi dengan meningkatnya arus penduduk pendatang ke kawasan Ibu Kota Nusantara (IKN) berpotensi memberikan tekanan terhadap keberlangsungan budaya lokal. Tekanan tersebut terlihat dalam bentuk perubahan pola kehidupan masyarakat serta semakin terbatasnya ruang untuk mengekspresikan budaya tradisional. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa bagi masyarakat Suku Balik, pelestarian budaya tidak hanya dipahami sebagai tindakan simbolik semata, tetapi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya menjaga keberlanjutan identitas dan keberadaan mereka sebagai komunitas adat. Temuan ini sekaligus menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan kebijakan pembangunan yang inklusif serta peka terhadap nilai-nilai lokal dalam proses pembangunan yang tengah berlangsung.

Kebutuhan Ekonomi

Dimensi ekonomi merupakan salah satu kebutuhan yang paling mendasar bagi masyarakat lokal dalam merespons pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Masyarakat menaruh harapan pada peningkatan taraf kesejahteraan yang dapat diwujudkan melalui akses yang lebih luas terhadap lapangan kerja, kesempatan berusaha, serta dukungan permodalan yang memadai. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembangunan IKN dipandang sebagai peluang strategis untuk memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan baru yang perlu dihadapi.

Lebih lanjut, penelitian ini mengungkap bahwa tanpa penguatan kapasitas sumber daya manusia, masyarakat lokal berisiko tertinggal dibandingkan dengan pendatang yang umumnya memiliki keunggulan dalam hal modal ekonomi, keterampilan, dan pengalaman. Kondisi tersebut berpotensi menciptakan ketimpangan dalam akses terhadap berbagai peluang ekonomi yang berkembang di kawasan pembangunan.

Kebutuhan ekonomi yang teridentifikasi dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek utama. Pertama, penyediaan pelatihan keterampilan kerja yang sesuai dengan tuntutan pasar menjadi prioritas penting untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja lokal. Kedua, penguatan sektor usaha mikro dan kecil dinilai krusial dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal yang dimiliki. Ketiga, akses terhadap pasar serta jaringan distribusi menjadi elemen strategis dalam memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan nilai tambah produk. Keempat, pendampingan kewirausahaan diperlukan guna memperkuat kemampuan manajerial, mendorong inovasi, serta menjaga keberlanjutan usaha masyarakat. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa intervensi ekonomi yang terencana dan berkelanjutan sangat dibutuhkan agar masyarakat lokal tidak hanya berada pada posisi pasif, tetapi mampu berpartisipasi secara aktif sebagai pelaku utama dalam perkembangan ekonomi di kawasan Ibu Kota Nusantara (IKN).

Kebutuhan Pendidikan dan Peningkatan SDM

Masyarakat memiliki kesadaran yang kuat mengenai pentingnya kualitas sumber daya manusia sebagai faktor penentu dalam meningkatkan daya saing di tengah perubahan sosial dan ekonomi yang dipicu oleh pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Kesadaran tersebut tercermin dari pandangan masyarakat yang menempatkan pengembangan kapasitas individu sebagai kebutuhan strategis untuk menghadapi persaingan yang semakin terbuka dan kompetitif. Lebih lanjut, temuan penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap pendidikan, baik formal maupun nonformal, menjadi prioritas utama dalam proses penguatan kapasitas tersebut. Pendidikan formal dipandang sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan serta kualifikasi akademik yang diperlukan dalam dunia kerja modern, sementara pendidikan nonformal berperan penting dalam meningkatkan keterampilan praktis dan kemampuan adaptif yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.

Selain itu, masyarakat menempatkan pendidikan sebagai bentuk investasi jangka panjang yang tidak hanya berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan individu, tetapi juga terhadap keberlanjutan kehidupan komunitas secara keseluruhan. Melalui proses pendidikan, generasi muda Suku Balik diharapkan mampu memiliki kapasitas untuk bersaing dalam sistem ekonomi modern, tanpa mengabaikan identitas sosial dan budaya yang menjadi ciri khas mereka. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa penguatan sektor pendidikan merupakan langkah yang sangat penting dalam meningkatkan kesiapan masyarakat lokal agar dapat terlibat secara aktif dan kompetitif dalam dinamika pembangunan di kawasan Ibu Kota Nusantara (IKN).

Kebutuhan Perlindungan Hak dan Partisipasi

Masyarakat memandang jaminan perlindungan terhadap hak atas tanah dan ruang hidup sebagai kebutuhan yang sangat fundamental dalam menghadapi pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Temuan ini mengindikasikan bahwa tanah tidak hanya dimaknai sebagai aset ekonomi semata, tetapi juga memiliki nilai sosial, kultural, dan spiritual yang melekat erat dengan identitas serta keberlangsungan hidup komunitas. Lebih lanjut, penelitian ini mengungkap adanya

kekhawatiran di kalangan masyarakat terkait potensi pengalihan kepemilikan maupun pembatasan akses terhadap tanah yang selama ini menjadi sumber penghidupan sekaligus bagian dari warisan leluhur. Kondisi tersebut mendorong masyarakat untuk mengharapkan adanya kepastian hukum yang jelas serta perlindungan yang berpihak pada hak-hak mereka sebagai komunitas lokal.

Keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Masyarakat menekankan bahwa mereka tidak ingin hanya ditempatkan sebagai objek pembangunan, tetapi sebagai subjek yang memiliki hak untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan, baik perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa jaminan atas hak tanah dan ruang hidup, yang disertai dengan partisipasi masyarakat yang inklusif dalam proses pengambilan keputusan, merupakan elemen strategis dalam mewujudkan pembangunan yang adil, berkelanjutan, serta responsif terhadap kebutuhan dan kepentingan masyarakat lokal.

Potensi Lokal Berdasarkan Sumber Daya dan Peluang

Terdapat temuan berupa sumber daya dan peluang yang dapat dikembangkan sebagai potensi lokal masyarakat Suku Balik.

Potensi Sumber Daya Sosial (Modal Sosial)

Masyarakat Suku Balik memiliki tingkat solidaritas komunitas yang tinggi, yang tercermin dari kuatnya praktik gotong royong serta sistem kekerabatan yang masih terjaga. Temuan ini menunjukkan bahwa relasi sosial yang terbentuk secara turun-temurun menjadi landasan utama dalam membangun kohesi sosial serta mendukung berbagai aktivitas kolektif di tingkat komunitas. Lebih lanjut, penelitian ini mengungkap bahwa nilai-nilai tersebut berperan sebagai modal sosial yang penting dalam mendorong kerja sama, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Keberadaan modal sosial ini memfasilitasi terbentuknya kelompok usaha bersama, koperasi berbasis adat, serta pengembangan jaringan produksi yang berorientasi pada komunitas. Dengan kuatnya ikatan sosial yang dimiliki, proses koordinasi dan kolaborasi antaranggota masyarakat dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Tingginya tingkat kepercayaan antaranggota masyarakat menjadi faktor kunci dalam mendukung pengelolaan usaha kolektif. Kepercayaan tersebut tidak hanya memperkuat komitmen bersama, tetapi juga berperan dalam menekan potensi konflik internal serta meningkatkan keberlangsungan kegiatan ekonomi yang berbasis komunitas. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat Suku Balik merupakan aset strategis dalam mendukung pelaksanaan program pemberdayaan. Apabila disertai dengan pendampingan yang tepat dan berkelanjutan, potensi tersebut dapat meningkatkan efektivitas implementasi program sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat secara kolektif.

Potensi Sumber Daya Alam

Kawasan di sekitar Ibu Kota Nusantara (IKN) memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah dan selama ini dimanfaatkan oleh masyarakat melalui pola pengelolaan tradisional. Pemanfaatan tersebut mencakup hasil hutan non-kayu, kegiatan pertanian lokal, serta sektor perikanan yang menjadi bagian integral dari sistem penghidupan masyarakat setempat. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara masyarakat dengan lingkungan alam, baik sebagai sumber ekonomi maupun sebagai ruang hidup. Lebih lanjut, penelitian ini mengungkap bahwa masyarakat memiliki pengetahuan tradisional yang berperan penting dalam menjaga keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam.

Praktik-praktik yang berbasis kearifan lokal tersebut terbukti mampu mempertahankan keseimbangan ekosistem, sehingga menjadi keunggulan tersendiri di tengah meningkatnya tekanan pembangunan. Pengetahuan ini tidak hanya memiliki nilai praktis, tetapi juga mengandung prinsip-prinsip konservasi yang selaras dengan konsep pembangunan berkelanjutan. Selain itu, pengelolaan sumber daya alam yang berlandaskan kearifan lokal dipandang selaras dengan pendekatan pembangunan yang menekankan keseimbangan antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lokal memiliki kapasitas untuk berperan sebagai aktor utama dalam pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan, apabila didukung oleh kebijakan dan fasilitasi yang memadai. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa potensi sumber daya alam yang dimiliki masyarakat dapat dioptimalkan melalui pengembangan skema ekonomi hijau dan ekowisata berbasis komunitas. Pendekatan tersebut diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkuat upaya pelestarian lingkungan serta menjaga keberlanjutan nilai-nilai kearifan lokal sebagai bagian dari identitas masyarakat.

Potensi Budaya dan Ekonomi Kreatif

Tradisi adat, seni pertunjukan, serta kerajinan tangan yang dimiliki oleh masyarakat Suku Balik memiliki potensi ekonomi yang cukup besar apabila dikembangkan dan dikemas secara inovatif. Temuan ini menunjukkan bahwa unsur budaya lokal tidak hanya berperan sebagai warisan identitas, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber nilai tambah dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Lebih lanjut, penelitian ini mengungkap bahwa meningkatnya perhatian terhadap identitas lokal dalam pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) membuka peluang bagi budaya Suku Balik untuk menjadi bagian dari daya tarik kawasan.

Budaya lokal dinilai memiliki tingkat keaslian yang tinggi, sehingga berpotensi menarik minat masyarakat luas, baik dalam sektor pariwisata maupun dalam pengembangan ekonomi berbasis budaya. Selain itu, pengembangan ekonomi kreatif yang berlandaskan budaya dipandang memberikan manfaat ganda, yakni sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan sekaligus sebagai sarana pelestarian budaya. Aktivitas ekonomi yang bersumber dari tradisi adat, seni pertunjukan, dan kerajinan tangan berpotensi menciptakan peluang kerja baru, khususnya bagi generasi muda, serta mendorong keberlanjutan praktik budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa penguatan ekonomi kreatif berbasis budaya merupakan langkah strategis dalam mendorong pemberdayaan masyarakat Suku Balik. Pendekatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi lokal, tetapi juga memperkuat identitas serta keberlangsungan budaya masyarakat di tengah dinamika pembangunan yang semakin berkembang.

Peluang dari Pembangunan IKN

Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) menghadirkan berbagai peluang ekonomi yang cukup besar, terutama pada sektor konstruksi, jasa, perdagangan, dan pariwisata. Temuan ini menegaskan bahwa proses pembangunan tidak hanya berdampak pada perubahan fisik wilayah, tetapi juga membuka ruang-ruang ekonomi baru yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat lokal. Lebih lanjut, penelitian ini mengungkap bahwa masyarakat yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai memiliki peluang lebih besar untuk terlibat secara langsung dalam berbagai sektor tersebut, baik sebagai tenaga kerja maupun sebagai pelaku usaha. Keterlibatan ini menjadi peluang strategis dalam meningkatkan taraf kesejahteraan sekaligus memperkuat posisi ekonomi masyarakat di tengah proses transformasi kawasan.

Namun demikian, terlihat bahwa peluang yang tersedia bersifat kompetitif, seiring dengan adanya persaingan dari tenaga kerja dan pelaku usaha luar daerah yang umumnya memiliki keunggulan dalam hal permodalan, keterampilan, serta pengalaman. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat lokal dalam mengakses dan memanfaatkan peluang ekonomi yang ada. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa tingkat kesiapan masyarakat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan memanfaatkan peluang tersebut. Upaya peningkatan kapasitas melalui pendidikan, pelatihan, serta dukungan kebijakan yang inklusif sangat diperlukan agar potensi yang dimiliki masyarakat dapat dikembangkan secara optimal dan berkelanjutan, serta mampu bersaing dalam ekosistem ekonomi yang semakin terbuka dan dinamis.

Proses dan Upaya Masyarakat dalam Mencari Cara yang Menguntungkan

Penelitian ini juga mengkaji proses dan strategi yang dilakukan masyarakat untuk memperoleh manfaat dari pembangunan.

Adaptasi Sosial

Masyarakat mulai memperlihatkan sikap adaptif terhadap dinamika pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) dengan menunjukkan keterbukaan terhadap berbagai perubahan yang terjadi. Salah satu bentuk adaptasi tersebut tercermin dari upaya aktif masyarakat dalam membangun komunikasi dengan pemerintah serta berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembangunan. Lebih lanjut, penelitian ini mengungkap bahwa interaksi yang terjalin antara masyarakat dan para pemangku kepentingan memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai wadah untuk menyampaikan aspirasi serta sebagai sarana untuk memperoleh informasi terkait peluang ekonomi yang tersedia. Melalui proses komunikasi tersebut, masyarakat berupaya memastikan bahwa kebutuhan dan kepentingan mereka dapat terakomodasi dalam setiap tahapan pembangunan yang sedang berlangsung.

Keterlibatan masyarakat dalam proses dialog menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya akses terhadap informasi serta partisipasi dalam pengambilan keputusan. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat tidak lagi berada pada posisi pasif, melainkan mulai berperan sebagai subjek yang aktif dalam merespons berbagai perubahan yang terjadi. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi dan dialog yang konstruktif antara masyarakat dan para pemangku kepentingan merupakan langkah strategis dalam membangun hubungan yang kolaboratif. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat posisi masyarakat dalam memanfaatkan peluang ekonomi, sekaligus memastikan bahwa proses pembangunan berlangsung secara inklusif dan responsif terhadap kebutuhan serta kepentingan lokal.

Penguatan Kelembagaan Adat

Sejumlah tokoh masyarakat mengambil langkah strategis untuk memperkuat kelembagaan adat sebagai representasi formal komunitas dalam berbagai forum yang berkaitan dengan pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Upaya ini mencerminkan adanya kesadaran kolektif akan pentingnya keberadaan institusi yang mampu menyalurkan serta memperjuangkan kepentingan masyarakat secara terorganisir dan sistematis.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan adat dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan legitimasi serta kapasitas representasi masyarakat dalam proses komunikasi dan negosiasi dengan pemerintah maupun pemangku kepentingan lainnya. Kehadiran kelembagaan yang kuat memungkinkan aspirasi masyarakat disampaikan secara lebih terstruktur, sekaligus memberikan pengakuan yang lebih luas, baik secara hukum maupun sosial. Selain itu, kelembagaan adat yang terorganisir juga dinilai berperan penting dalam memperkuat posisi tawar masyarakat, terutama dalam menghadapi isu-isu strategis seperti perlindungan hak atas tanah dan keterlibatan dalam proses pembangunan. Hal ini menjadi semakin penting mengingat adanya potensi ketimpangan relasi kekuasaan antara masyarakat lokal dan aktor eksternal dalam dinamika pembangunan yang berlangsung.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penguatan kelembagaan adat merupakan strategi kunci dalam memperjuangkan hak dan kepentingan masyarakat secara berkelanjutan. Langkah ini tidak hanya memperkuat posisi tawar dalam negosiasi, tetapi juga mendorong terciptanya partisipasi masyarakat yang lebih inklusif dan berdaya dalam proses pembangunan.

Peningkatan Kapasitas Individu

Sebagian masyarakat telah menunjukkan sikap proaktif dalam merespons dinamika pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) dengan berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan keterampilan. Jenis pelatihan yang diikuti mencakup pengembangan usaha kecil, pengolahan produk lokal, serta peningkatan keterampilan kerja lain yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Lebih lanjut, penelitian ini mengungkap bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pelatihan tersebut mencerminkan meningkatnya kesadaran akan pentingnya penguatan kapasitas diri sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan sosial dan ekonomi. Masyarakat mulai menyadari bahwa kompetensi dan keterampilan yang dimiliki menjadi faktor kunci dalam menentukan kemampuan mereka untuk mengakses berbagai peluang yang tersedia.

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan pelatihan mencerminkan adanya pergeseran pola pikir, dari yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak lagi hanya menunggu dampak dari proses pembangunan, tetapi mulai berupaya mempersiapkan diri agar dapat berpartisipasi secara aktif di dalamnya. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas melalui pelatihan keterampilan merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kesiapan masyarakat. Upaya ini diharapkan mampu memperkuat daya saing sekaligus membuka akses yang lebih luas bagi masyarakat untuk terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi di kawasan Ibu Kota Nusantara (IKN).

Diversifikasi Usaha

Sebagian keluarga mulai mengadopsi strategi diversifikasi sumber pendapatan sebagai bentuk respons terhadap dinamika pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Bentuk diversifikasi tersebut antara lain dilakukan melalui pembukaan usaha kecil, aktivitas perdagangan, serta penyediaan berbagai layanan yang dibutuhkan oleh para pekerja proyek di sekitar kawasan pembangunan. Lebih lanjut, penelitian ini mengungkap bahwa praktik diversifikasi tersebut merupakan wujud adaptasi ekonomi masyarakat dalam memanfaatkan peluang yang muncul seiring dengan perubahan sosial dan ekonomi. Masyarakat tidak lagi hanya bergantung pada satu sumber penghasilan, tetapi mulai mengembangkan berbagai alternatif usaha guna meningkatkan stabilitas dan ketahanan pendapatan.

Selain itu, diversifikasi sumber pendapatan turut berperan dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga, khususnya dalam menghadapi ketidakpastian akibat persaingan dan perubahan struktur ekonomi. Dengan memiliki lebih dari satu sumber penghasilan, potensi risiko ekonomi dapat ditekan, sehingga keberlangsungan kehidupan keluarga menjadi lebih stabil dan terjamin. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa diversifikasi ekonomi merupakan strategi adaptif yang efektif dalam meningkatkan ketahanan sekaligus kemandirian ekonomi masyarakat. Upaya ini mencerminkan kemampuan masyarakat dalam merespons perubahan secara fleksibel serta memanfaatkan peluang yang tersedia secara optimal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, potensi lokal masyarakat Suku Balik memiliki relevansi kuat dalam kerangka pembangunan berkelanjutan. Pembangunan yang inklusif mensyaratkan keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Pertama, dari aspek kebutuhan masyarakat, terlihat bahwa kebutuhan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan sosial dan budaya. Artinya, pemberdayaan ekonomi harus berjalan seiring dengan perlindungan identitas adat. Tanpa pengakuan sosial-budaya, kesejahteraan ekonomi menjadi tidak utuh. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis sosial-budaya mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus memperkuat hubungan sosial dan kesadaran kolektif dalam menjaga budaya lokal (Septiana, Ummah, Muslim & Wuryani, 2023). Hal ini menegaskan bahwa aspek budaya bukan sekadar pelengkap, melainkan bagian integral dari proses pemberdayaan. Selain itu, pendekatan pemberdayaan berbasis kearifan lokal terbukti lebih berkelanjutan karena berakar pada nilai dan praktik yang telah hidup dalam masyarakat. Studi literatur terbaru menegaskan bahwa integrasi antara pemberdayaan dan kearifan lokal mampu menciptakan solusi yang lebih holistik dan relevan terhadap kebutuhan masyarakat (Safitri & Lismayanti, 2025).

Kedua, dari aspek sumber daya dan peluang, masyarakat memiliki modal sosial dan kearifan lokal yang menjadi kekuatan utama. Modal sosial ini berpotensi menjadi fondasi pembangunan berbasis komunitas. Namun, tanpa dukungan kebijakan dan pendampingan, potensi tersebut sulit berkembang optimal. Namun demikian, potensi modal sosial tidak serta-merta berkembang secara optimal tanpa adanya dukungan eksternal. Keterbatasan akses terhadap kebijakan yang inklusif, pendampingan, serta penguatan kapasitas kelembagaan seringkali menjadi hambatan utama dalam mengaktualisasikan modal sosial tersebut. Studi terbaru menunjukkan

bahwa keberhasilan pembangunan berbasis komunitas sangat dipengaruhi oleh sinergi antara kekuatan internal masyarakat dan dukungan struktural dari pemerintah maupun lembaga terkait (Putnam, 2020). Lebih lanjut, penelitian oleh (Aldrich & Meyer, 2015) menegaskan bahwa modal sosial memiliki peran krusial dalam meningkatkan ketahanan komunitas, namun efektivitasnya sangat bergantung pada adanya intervensi kebijakan yang mendukung dan berkelanjutan. Tanpa kebijakan yang adaptif dan partisipatif, modal sosial cenderung stagnan dan tidak mampu menjawab tantangan perubahan sosial-ekonomi yang semakin kompleks.

Ketiga, proses adaptasi yang dilakukan masyarakat menunjukkan adanya kesadaran kolektif untuk tidak tertinggal dalam arus pembangunan. Upaya peningkatan kapasitas dan diversifikasi usaha merupakan bentuk respons rasional terhadap perubahan struktur ekonomi. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa program peningkatan kapasitas dapat memperkuat potensi ekonomi masyarakat melalui pengembangan unit usaha dan pemanfaatan sumber daya lokal secara produktif (Santoso, Apsari, Raharjo & Humaedi, 2024). Selain itu, diversifikasi usaha menjadi strategi penting dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Diversifikasi tidak hanya meningkatkan nilai tambah produk, tetapi juga membuka peluang usaha baru dan memperluas sumber pendapatan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan diversifikasi produk mampu meningkatkan kapasitas masyarakat secara signifikan serta menciptakan peluang ekonomi baru berbasis potensi lokal (Dewi, Putra, Handini, Aulia & Julfi, 2025). Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, potensi lokal masyarakat Suku Balik dapat menjadi pilar penting dalam menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keadilan sosial. Jika pemerintah mampu mengintegrasikan kebutuhan, sumber daya, dan proses adaptasi masyarakat ke dalam kebijakan pembangunan IKN, maka masyarakat lokal dapat menjadi subjek utama pembangunan.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) membawa dampak signifikan bagi masyarakat lokal, khususnya Suku Balik, baik dalam aspek sosial, budaya, maupun ekonomi. Di satu sisi, pembangunan membuka peluang baru melalui peningkatan akses ekonomi, lapangan kerja, dan potensi pengembangan usaha berbasis lokal. Namun di sisi lain, terdapat kekhawatiran terkait tergerusnya identitas budaya, keterbatasan akses terhadap sumber daya, serta potensi marginalisasi masyarakat lokal akibat persaingan dengan pendatang. Suku Balik memiliki berbagai potensi lokal yang dapat dikembangkan, seperti kearifan budaya, sumber daya alam, serta kemampuan adaptasi ekonomi melalui diversifikasi usaha. Potensi ini menjadi modal penting dalam menghadapi dinamika pembangunan IKN. Namun, pengembangan potensi tersebut masih memerlukan dukungan yang sistematis dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya, terutama dalam bentuk pemberdayaan, pelatihan, serta perlindungan hak masyarakat adat.

Dengan demikian, keberhasilan pembangunan berkelanjutan di IKN tidak hanya ditentukan oleh aspek infrastruktur, tetapi juga oleh sejauh mana pemerintah mampu mengintegrasikan masyarakat lokal sebagai subjek utama pembangunan, bukan sekadar objek.

1. Pemerintah perlu memberikan perhatian lebih terhadap perlindungan hak masyarakat adat Suku Balik, termasuk pengakuan wilayah adat, budaya, dan identitas sosial mereka.
2. Diperlukan program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, seperti pelatihan keterampilan, pengembangan usaha lokal, dan akses terhadap permodalan agar masyarakat mampu bersaing secara ekonomi.
3. Pemerintah dan pihak terkait perlu mengembangkan potensi lokal berbasis kearifan lokal sebagai bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan di IKN.
4. Perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat dalam merancang kebijakan yang inklusif dan partisipatif.

Penelitian lanjutan disarankan untuk menggali lebih dalam mengenai strategi adaptasi masyarakat lokal dalam menghadapi perubahan sosial ekonomi di kawasan IKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Habib, M. H., Dairobbi, A., Zoya, R. A., & Pramasha, R. R. (2024). Dampak pembangunan IKN Nusantara: Solusi pemerataan pembangunan atau timbul permasalahan lingkungan. *Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 2(2), 405–411.
- Aldrich, D. P., & Meyer, M. A. (2015). Social capital and community resilience. *American Behavioral Scientist*, 59(2), 254–269.
- Bahzar, M., Hingan, A. O., Aini, N., & Fadillah, F. (2025). Eksistensi masyarakat adat Balik di tengah pembangunan Ibu Kota Nusantara. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 29–36.
- Bansal, S. (2024). Indigenous communities and sustainable development: A review and research agenda. *International Journal of Sustainable Development*.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Devinta, L., & Addiansyah, M. N. (2024). Politik peminggiran masyarakat adat di balik pembangunan IKN Nusantara. *Masyarakat Indonesia*, 50(2), 301–316.
- Dewi, R. K., Putra, R. A., Handini, C. R., Aulia, I., & Julfi, F. (2025). Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir Pasia Nan Tigo melalui diversifikasi produk olahan ikan teri. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 1437–1446.
- Langdon, J. (Ed.). (2022). *Indigenous knowledges, sustainable development and the environment: Implications for research, education and capacity building*. UNESCO.
- Mantalean, V. (2022, January 21). Megaproyek IKN: 20.000 masyarakat adat tersingkir dan dugaan hapus dosa korporasi. *Kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2022/01/21/08204891/megaproyek-ikn-20000-masyarakat-adat-tersingkir-dan-dugaan-hapus-dosa>
- Maxwell, J. A. (2013). *Qualitative research design: An interactive approach* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Oktavia, E. W., Istamala, N., Adityanto, A., Sagena, U. W., Masjaya, M., Rahman, I., & Irmawati, I. (2024). Dampak pemindahan IKN Nusantara dan tantangannya terhadap pembangunan perekonomian lokal. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(2), 1107–1121.
- Putnam, R. D. (2020). *The upswing: How America came together a century ago and how we can do it again*. Simon & Schuster.
- Putra, N. D., Anggraeni, H. Y., Ridwan, A. M., & Jamaludin, A. (2025). Nusantara capital city development: From agrarian conflict potential to legal protection of indigenous peoples. *Reformasi Hukum*, 29(1), 70–83.
- Rifqi, M. R., Kamilah, K., & Syahriza, R. (2023). Analisis pemanfaatan potensi lokal sebagai objek wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kaitannya pada pencapaian Sustainable Development Goals. *Bursa: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(3), 225–240.
- Safitri, M. J., & Lismayanti, L. (2025). Pemberdayaan komunitas berbasis kearifan lokal dalam perawatan lansia: Literature review. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*.
- Santoso, M. B., Apsari, N. C., Raharjo, S. T., & Humaedi, S. (2024). Penguatan potensi ekonomi melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia. *Journal of Empowerment*, 5(2), 188–202.
- Septiana, R., Ummah, Q., Muslim, R. I., & Wuryani, M. T. (2023). Community empowerment through social-culture to enhance human resources. *Journal of Community Services and Engagement (VOC)*.
- Soetomo, K. (2014). *Upaya mewujudkannya dalam perspektif masyarakat lokal*. Pustaka Pelajar.
- Suseno, I., & Saputra, B. M. (2024). Peran masyarakat lokal dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs): Studi kasus Subak Jatiluwih. *Jambura Economic Education Journal*.



- Wahyu, A., & Frinaldi, A. (2024). Analisa dampak lingkungan Ibu Kota Nusantara. *Jurnal Kajian Hukum dan Kebijakan Publik*, 1(2), 29–33.
- Wijayanti, L. (2024). Dinamika politik lokal dan implementasi kebijakan Ibu Kota Nusantara (IKN): Studi kasus partisipasi masyarakat adat. *Jurnal Vokal*, 1(1).